

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI KEUANGAN DAN LEMBAGA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Ika Putri Nur Rahmawati^{1*}

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

ikaputrinurr@gmail.com

Sohidin²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

sohidin@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This studies aims to obtain empirical evidence of (1) the influence of the intensity of smartphone use on students' academic procrastination, (2) the influence of social media use on students' academic procrastination, and (3) the influence of the intensity of smartphone and social media use on students' academic procrastination. The population in this studies was 107 class XI students of the Financial and Institutional Accounting Skills Program at SMK. Sampling is decided by method Slovin formula, namely, 84 people. The findings of the discussion is (1) the intensity variable of smartphone use (X1) has a partial effect on academic procrastination with a sig value of $0,03 < 0,05$, (2) the variable intensity of social media use (X2) has a partial effect on academic procrastination with a sig value of $0,00 < 0,05$, (3) the variable intensity of smartphone and social media use simultaneously influences academic procrastination with an F-sig value of $0,00 < 0,05$.

Keywords: Intensity, Smartphones, Social Media, Academic Procrastination

ABSTRAK

Studi ini memiliki tujuan guna mendapatkan bukti empiris melalui (1) pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap prokrastinasi akademik siswa, (2) pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik siswa, (3) pengaruh intensitas penggunaan smartphone dan media sosial terhadap prokrastinasi akademik siswa. Populasi pada studi ini ialah murid kelas XI Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK berjumlah 107 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin yaitu 84 orang. Studi ini memakai teknik kuantitatif. Perolehan studi ini adalah (1) variabel intensitas penggunaan smartphone (X1) memberi pengaruh dengan individual pada prokrastinasi akademik melalui hasil sig $0,03 < 0,05$, (2) variabel intensitas penggunaan media sosial (X2) memberi pengaruh dengan individual pada prokrastinasi akademik melalui hasil sig $0,00 < 0,05$, (3) variabel intensitas penggunaan smartphone dan media sosial berpengaruh secara simultan terhadap prokrastinasi akademik melalui hasil F-sig $0,00 < 0,05$.

Kata kunci: Intensitas, Smartphone, Media Sosial, Prokrastinasi Akademik

PENDAHULUAN

Faktor kunci dalam meningkatkan kualitas SDM merupakan pendidikan. Sebagaimana UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 supaya murid dapat melakukan pengembangan potensi yang dia miliki dengan aktif agar mempunyai kekuatan spiritualitas beragama, pengontrolan diri, kepribadian, keintelektualan, berakhlak baik, serta kecakapan yang diperlukan dirinya, khalayak, negara. Pendidikan merupakan upayasadar serta tersusun guna membentuk iklim pembelajaran serta proses belajar (Hidayat & Abdillah, 2019).

Proses pembelajaran tidaklah bisa terlepas dari sejumlah tantangan dan permasalahan yang sering dihadapi dan bahkan dialami oleh siswa. Selain banyaknya siswa yang kurang memiliki motivasi belajar, terdapat pula siswa saat ini yang cenderung menunda-nunda dalam memulai suatu tugas atau sebuah tugas segera. Menurut psikologi, prokrastinasi adalah istilah yang biasanya digunakan untuk menggambarkan perilaku ini, dan prokrastinator adalah seseorang yang melakukan prokrastinasi (Triyono & Khairi, 2018). Penundaan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas belajar, apa pun penyebab keterlambatannya.

Prokrastinasi adalah satu diantara permasalahan pada bidang pendidikan serta murid kerap melakukannya kepada kewajiban-kewajiban akademik. Biasanya, murid yang mempunyai permasalahan serius terhadap prokrastinasi condong bermalas-malasan serta tidaklah disiplin. Prokrastinasi akademik dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada prestasi akademik siswa (Syifak et al., 2023). Ketika siswa terlalu sering menunda pekerjaan

rumah atau tugas-tugas akademik lainnya, siswa cenderung tidak dapat memanfaatkan waktu secara efisien untuk belajar dan mempersiapkan diri dengan baik. Hasilnya, prestasi akademik siswa bisa menurun dan pada akhirnya kualitas pendidikan menjadi rendah (Febriani et al., 2020)

Teknologi telah memberikan perubahan yang begitu cepat pada beragam segi kehidupan individu, meliputi dalam sektor pendidikan (Febriani et al., 2020). Teknologi berkembang dengan kecepatan yang terus meningkat sekarang ini, terkhusus pada sektor TIK serta jaringan komputer. Satu komputer bisa berinteraksi bersama komputer lainnya menggunakan jaringan komputer. *Smartphone* adalah sejenis perangkat komunikasi yang memiliki banyak fitur dan fungsi yang sama dengan komputer (Fazilla, 2019).

Penggunaan teknologi seperti *smartphone* telah menjadi masalah yang serius jika berkaitan dengan prokrastinasi akademik (Rasmitasari et al., 2022). Siswa bergantung pada penggunaan teknologi untuk tujuan hiburan dan pendidikan (Garcia et al., 2022). Kecanggihan teknologi dalam dunia pendidikan untuk murid bisa menjadi solusi guna menyelesaikan kewajibannya dari sekolah dan guna mendapatkan wawasan baru selain melalui buku rujukan yang diajarkan di sekolah.

Prokrastinasi atau penundaan pengerjaan berbagai macam tugas yang dilakukan oleh siswa termasuk pada salah satu dampak negatif yang ditimbulkan karena adanya kecanggihan teknologi seperti *smartphone*. Ada berbagai aspek yang bisa mengakibatkan prokrastinasi akademik selain penggunaan *smartphone*,

diantaranya adalah kecanduan seseorang untuk mengakses media sosial akibat layanan internet (Rasmitasari et al., 2022). Menurut survei yang dilaksanakan Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (2022) penetrasi internet paling tinggi berada dalam kelompok umur 13 – 18 tahun dimana siswa sekolah menengah kejuruan masuk dalam kelompok usia tersebut yakni sebesar 99,16% atau hampir seluruhnya kelompok usia tersebut terhubung internet. Ketersediaan internet yang luas ini dapat meningkatkan waktu untuk berselancar pada media sosial yang tidaklah selaras terhadap waktunya hingga mengganggu waktunya untuk belajar yang seharusnya dipergunakan untuk menuntaskan tugasnya. Data tersebut menunjukkan adanya intensitas penggunaan *smartphone* yang terhubung internet dan media sosial yang cukup tinggi terutama pada kelompok usia tersebut.

Berdasarkan studi terdahulu, peneliti mendapati adanya kesenjangan perolehan studi yaitu yang dikemukakan Yuliansari et al., (2023) yang mengemukakan bahwasanya penggunaan *smartphone* memberi pengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa. Tetapi, perihal tersebut tidaklah selaras terhadap studi yang dilaksanakan Wahyuni & Putri, (2023) dengan hasil penelitiannya membuktikan bahwasanya variabel intensitas pemakaian *smartphone* tidaklah memberi pengaruh pada variabel prokrastinasi akademik. Adanya kesenjangan antar penelitian tersebut, maka peneliti tertarik mengkaji ulang penelitian ini. Penelitian ini menggunakan intensitas sebagai tolak ukur, sebab dalam adanya prokrastinasi tentunya ada perilaku yang berulang yang mana ini berhubungan dengan intensitas (Syifa, 2020).

Selain itu, banyaknya fenomena masalah siswa yang terus melakukan prokrastinasi akademik yang disebabkan intensitas tinggi bermain media sosial, maka peneliti menggunakan variabel penggunaan media sosial sebagai sisi kebaruan dari penelitian terdahulu.

Pada penelitian ini sendiri penggunaan *smartphone* yang bukan digunakan sebagai media sarana belajar melainkan sebagai pengaruh terhadap adanya prokrastinasi akademik. Bagaimana hal tersebut terjadi pada dasarnya sangat amat terlihat dengan jelas pada fenomena saat ini bahwa banyak siswa menggunakan *smartphone* yang digenggamnya selain sebagai sarana belajar, namun cenderung menggunakan *smartphone* ini sebagai alat komunikasi yang mana dapat dilakukan dengan atau tanpa jaringan internet. Hal ini turut dikemukakan oleh Putra et al., (2021) bahwa kemampuan canggih teknologi *smartphone* telah memungkinkan untuk menghubungkan dua arah atau lebih melalui komunikasi. Kemudian siswa dapat memanfaatkan fitur-fitur canggih yang disediakan untuk terus melakukan komunikasi dua arah dengan dunia luar tanpa adanya batasan, meski tanpa jaringan internet sekalipun seperti menggunakan *SMS*. Kecanggihan *smartphone* nyatanya dapat memberikan dampak yang sangat negatif terhadap niat dan minat belajar siswa akibat penggunaan perangkat tersebut oleh siswa secara tidak tepat.

Berdasarkan paparan diatas, studi ini memiliki tujuan guna memperoleh bukti empiris dari pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* dan media sosial terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga di

SMK.

Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Smartphone merupakan sejenis perangkat komunikasi yang mempunyai banyak fitur serta fungsi yang sama dengan komputer (Fazilla, 2019). Definisi lain dari *smartphone* ialah suatu peranti teknologi berwujud telepon genggam modern yang mempunyai keunggulan di mana spesifikasi *software* serta *hardware* nya lebih certain, fungsinya serta fasilitasnya pun lebih unggul (Nurannisa et al., 2023). Diantara teknologi yang amat memiliki peran dalam zaman globalisasi ini adalah *smartphone* (Paridawati et al., 2021).

Menurut Kartono (Wahyuliarmy & Sari, 2021) intensitas merupakan sebuah upaya individu atau individu dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Sesuatu yang menyangkut aktivitas yang dilaksanakan dalam kurun waktu terkhusus mempunyai jumlah aktivitas yang disebut mempunyai intensitas (Albarracín et al., 2019).

Menurut pengertian yang sudah dijelaskan bisa diambil kesimpulan bahwasanya intensitas penggunaan *smartphone* adalah besarnya suatu usaha seseorang yang dilakukan pengukuran menurut volume pengungalan aktivitas serta panjangnya waktu yang dipergunakan ketika memakai suatu dalam hal ini adalah *smartphone* yang saat ini menjadi teknologi bidang informasi yang sangat berperan di era globalisasi.

Intensitas penggunaan *smartphone* diukur menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Wahyuliarmy & Sari (2021) mencakup atensi, persepan, waktu serta frekuensi dalam menggunakan sesuatu.

Intensitas Penggunaan Media Sosial

Menurut Astuti, (2020) media sosial serta perangkat lunak sosial adalah alat guna memberikan peningkatan ketrampilan pemakai guna membagikan, bekerja sama antar pemakai. Pengertian lainnya dari media sosial pun diterangkan Van Dijk, (2019), yakni mediasosial merupakan *platform* media yang memiliki fokus kepada eksistensi pemakai yang mensaranai dalam bertindak ataupun melakukan kolaborasi.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut terkait media sosial sehingga bisa diambil kesimpulan intensitas penggunaan media sosial ialah tahapan ataupun aktivitas yang dilaksanakan individu melalui suatu media yang bisa dipergunakan untuk membagikan informasi, gagasan, berkarya, berdiskusi melalui suatu aplikasi digital yang diukur lama durasi pemakaiannya.

Intensitas penggunaan media sosial diukur menggunakan indikator yang menurut Andreas dan Haenlein (Rahmani, 2019) yakni motivasi meliputi intrinsik ataupun ekstrinsik, waktu, frekuensi, tindakan, gairah, keinginan, harapan, rancangan, cita-cita, serta sasaran yang akan digapai dengan aktivitas yang dilaksanakan.

Prokrastinasi Akademik

Pendapat Burka & Yuen kataprokrastinasi berasalkan melalui bahasa latin *procrastination* yang memiliki awalan “*pro*” yang artinya bergerak ke depan, serta akhiran “*crastinus*” yang artinya ketetapan hari esok (Herawati & Suyahya, 2019). Prokrastinasi akademik ialah penundaan yang tidaklah bermanfaat di mana prokrastinasi menjadikan pekerjaan tidaklah bisa dilakukan dengan maksimal serta kewajiban dilaksanakan sekedarnya saja dan tidak

dilakukan dengan maksimal (Damri et al., 2017).

Menurut Azizah & Kardiyem, (2020) seseorang melaksanakan kegiatan lainnya yang dinilai lebih menggembirakan serta memberikan hiburan, semisal melihat film di bioskop, berjalan-jalan, meliputi mengunjungi internet dibanding menyelesaikan kewajiban yang harus diselesaikan. Prokrastinasi akademik merupakan sebuah kecondongan tindakan dalam diri individual guna menghabiskan waktunya, melakukan penundaan suatu yang seharusnya ia selesaikan (Astuti et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas bisa diambil kesimpulan bahwasanya prokrastinasi akademik ialah perbuatan disengaja melakukan penundaan pekerjaan rumah dengan melaksanakan perihal lainnya yang tidaklah dibutuhkan yang dinilai lebih menarik, hingga menjadikan tugas tidaklah selesai tuntas.

Prokrastinasi akademik dinilai memakai tolak ukur yang dijelaskan Yulianto et al., (2020) yakni, pengunduran waktu guna memulai serta mengerjakan tugas, telat saat menyelesaikan tugas, ketimpangan waktu antar rancangan dan kinerja faktual serta melaksanakan kegiatan yang menggembirakan.

METODE

Populasi dalam studi ini ialah murid kelas XI Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK yang berjumlah 107 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin, maka sampel yang ditentukan pada studi ini yaitu sejumlah 84 murid. Studi ini memakai metode kuantitatif. Penghimpunan data dalam studi menggunakan kuesioner angket. Instrumen penghimpunan data dalam studi ini berpedoman

kepada skala *likert* dengan lima skor angka yang dapat dipilih.

Uji keabsahan pada studi ini dibutuhkan dua variasi proses uji ialah pengujian validitas serta pengujian reliabilitas. Hasil uji validitas 12 list pernyataan variabel intensitas penggunaan *smartphone* (X_1), 16 item pernyataan variabel intensitas penggunaan media sosial (X_2) serta 12 item pernyataan variabel prokrastinasi akademik (Y) dinyatakan seluruhnya valid. Uji reliabilitas yang dilakukan kepada ketiga variabel bahwasanya instrumen penelitian yang dipakai pada studi ini disebut reliabel.

Pengujian prasyarat analisis pada studi ini adalah pengujian normalitas, linearitas, multikolinearitas, serta pengujian heteroskedastisitas. Teknik analisa data menggunakan analisa deskriptif, analisa regresi linear berganda serta koefisien determinasi. Pengujian hipotesis pada studi ini adalah pengujian f serta t .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi Data

Peneliti melakukan penghimpunan data melalui menyebarkan kuesioner kepada siswa yang sesuai kriteria dalam bentuk kuesioner serta telah terkumpul sebanyak 84 orang responden.

Variabel Intensitas Penggunaan Smartphone

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Intensitas Penggunaan Smartphone

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
X_1	84	24	50	38.75	5.663

Sumber: Data yang diolah, 2024

Menurut perolehan analisis deskriptif diatas, skor minimum X_1 adalah 24 dan maksimumnya adalah 50. Rata-rata skor adalah 38,75 dengan standar deviasi 5,663.

Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
X_2	84	31	65	47.58	6.726

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, skor minimum X_2 adalah 31 dan maksimumnya adalah 65. Rata-rata skor *mean* adalah 47,58 dengan standar deviasi 6,726.

Variabel Prokrastinasi Akademik

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Y	84	13	48	29.13	6.937

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, skor minimum Y adalah 13 dan maksimumnya adalah 35. Rata-rata skor *mean* adalah 29,13 dengan standar deviasi 6,937.

Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

N	84
Test Statistic	0,065
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data yang diolah, 2024

Menurut tabel tersebut, bisa diketahui bahwasanya jumlah hasil *Kolmogorov SmirnovZ*

sejumlah 0,065 serta signifikansinya 0,200 ($0,200 > 0,05$) ialah memiliki hasil melebihi 0,05 yang artinya data residual terdistribusikan normal hingga layak dipergunakan.

Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi
Intensitas Penggunaan Smartphone (X_1)	0,412
Intensitas Penggunaan Media Sosial (X_2)	0,862

Sumber: Data yang diolah, 2024

Perolehan analisa membuktikan bahwasanya hasil signifikan intensitas penggunaan *smartphone* $0,412 > 0,05$ serta dalam variabel intensitas penggunaan media sosial $0,862 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui hasil signifikannya melebihi 0,05 sehingga terjadi gejala yang berhubungan secara linear

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Intensitas Penggunaan Smartphone (X_1)	0,663	1,508
Intensitas Penggunaan Media Sosial (X_2)	0,663	1,508

Sumber: Data yang diolah, 2024

Menurut pada tabel tersebut, bisa dilihat bahwasanya *VIF* pada tiap-tiap variabel sejumlah 1.508 ataupun hasilnya tidak melebihi 10,00 serta *Tolerance* sejumlah 0,663 ataupun hasilnya melebihi 0,10. Sehingga bisa diketahui tidaklah ditemukan multikolinearitas antar variabel

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel		Signifikansi
Intensitas Penggunaan Smartphone (X ₁)		0,884
Intensitas Penggunaan Media Sosial (X ₂)		0,845

Sumber: Data yang diolah, 2024

Menurut data pada tabel tersebut, bisa dimaknai bahwasanya analisa regresi tidaklah ditemukan gejala heteroskedastisitas, karena menampilkan hasil signifikansinya X₁ sejumlah 0,884 > 0,05 serta X₂ sejumlah 0,845 > 0,05.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
	(Constant)	-3.110
Intensitas Penggunaan Smartphone (X ₁)	.296	.134
Intensitas Penggunaan Media Sosial (X ₂)	.436	.113

Sumber: Data yang diolah, 2024

Menurut tabel tersebut, dapat dijelaskan persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = 3,110 + 0,296X_1 + 0,436X_2 + 4,883$$

Konstanta a = -3,110. Artinya jika variabel intensitas penggunaan *smartphone* (X₁) serta intensitas penggunaan media sosial (X₂)

dibiarkan, sehingga nilai variabel prokrastinasi akademik (Y) serupa terhadap hasil konstantanya ialah sejumlah -3,110. Hasil koefisien regresi b₁ atau variabel intensitas penggunaan *smartphone* (X₁) sejumlah 0,296 menampilkan tingginya pengkontribusiannya variabel prokrastinasi akademik (Y). Maksudnya apabila variabel intensitas penggunaan *smartphone* (X₁) menaik 1 satuan, adapun variabel intensitas penggunaan media sosial (X₂) memiliki nilai 0, sehingga variabel prokrastinasi akademik (Y) menaik sejumlah 0,296. Hasil koefisien regresi b₂ ataupun variabel intensitas penggunaan media sosial (X₂) sejumlah 0,436 menampilkan tinggi pengkontribusiannya variabel prokrastinasi akademik (Y). Maksudnya apabila variabel intensitas penggunaan media sosial (X₂) menaik 1 satuan, adapun variabel intensitas penggunaan *smartphone* (X₁) memiliki nilai 0, sehingga variabel prokrastinasi akademik (Y) menaik sejumlah 0,436. Nilai error (e) = 4,883. Maksudnya apabila makin rendah hasil error sehingga menampilkan tingkat keabsahan untuk memperkirakan variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,597	0,356	0,340

Sumber: Data yang diolah, 2024

Menurut tabel di atas, bisa diketahui bahwasanya hasil *Adjusted R Square* sejumlah 0,340. Perihal itu membuktikan bahwasanya kesanggupan variabel intensitas penggunaan *smartphone* (X₁) serta intensitas penggunaan media sosial (X₂) dalam menerangkan variasi variabel prokrastinasi akademik (Y) ialah

sejumlah 0,340 ataupun 34%. Adapun sisanya 66% (100% - 34%) merupakan variabel lainnya yang tidaklah dikaji pada studi ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

<i>Model</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	
	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	-1,984	0,050
1 Intensitas Penggunaan Smartphone (X_1)	4,457	0,000
Intensitas Penggunaan Media Sosial (X_2)	4,040	0,000

Sumber: Data yang diolah, 2024

Menurut tabel perolehan pengujian t (uji parsial), maka pengujian variabel intensitas penggunaan *smartphone* (X_1) didapatkan hasil sig $0,03 < 0,05$, hingga H_1 diterima. Perihal itu membuktikan bahwasanya secara parsial intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh pada prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK.

Hasil pengujian variabel intensitas penggunaan media sosial (X_2) diperoleh nilai sig $0,00 < 0,05$, sehingga H_2 diterima. Perihal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji f)

	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	22.408	.000

Sumber: Data yang diolah, 2024

Menurut tabel perolehan pengujian F, dapat dijelaskan bahwa nilai F-sig $0,00 < 0,05$, sehingga H_3 diterima. Perihal tersebut membuktikan bahwasanya bahwa secara simultan intensitas penggunaan *smartphone* (X_1) dan intensitas penggunaan media sosial (X_2) berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Prokrastinasi Akademik

Memperoleh hasil signifikansi dengan nilai 0,03 yang $< 0,05$ pada variabel intensitas penggunaan *smartphone*. Menurut perolehan yang ditemukan dalam tabel *coefficients SPSS* regresi itu sehingga bisa disebut bahwa intensitas penggunaan *smartphone* oleh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga di Sekolah Menengah Kejuruan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademiknya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa H_1 penelitian diterima yaitu intensitas penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Perolehan penelitian ini mendukung teori *self-escape* oleh Baumeister (1990) yang digunakan untuk menggambarkan kecenderungan orang untuk bertindak dengan cara yang mencegah reaksi psikologis yang tidak menyenangkan. Teori ini menyoroti bahwa dalam situasi di mana individu mengalami stres, kecemasan, atau tekanan psikologis lainnya, cenderung mencari cara untuk melarikan diri dari perasaan tersebut. Teori *self-escape* awalnya digunakan untuk menjelaskan

mengenai bunuh diri, namun teori ini dapat digunakan untuk segala jenis perilaku yang akan merugikan diri sendiri (Kwon et al., 2011). Penggunaan *smartphone* dengan berbagai fitur yang dimiliki memberikan kerugian terhadap diri sendiri dengan adanya dorongan bagi siswa yang ingin lari dari tugas akademis dengan menunda-nunda. Penggunaan *smartphone* dengan memiliki akses cepat ke internet serta dapat langsung mengakses game, aplikasi jejaring sosial, dan hiburan lainnya yang langsung menyediakan kenyamanan secara instan. Hal ini menghasilkan keinginan yang kuat untuk menghindari atau menyelesaikan tugas akademik yang sulit dan menyita waktu. Perilaku prokrastinasi akademik cenderung berfokus pada sikap pelajar dalam menunda-nunda tanggung jawab dan menjadi malas dalam belajar atau mengerjakan tugas (Jamila, 2020). Siswa yang suka menunda-nunda takut dengan tugas yang sulit atau meragukan kemampuan mereka untuk mengerjakannya.

Perolehan studi ini selaras terhadap studi yang dilaksanakan Cania et al., (2023) yang menjelaskan bahwasanya intensitas penggunaan *smartphone* dalam hal ini adalah *smartphone* memiliki sejumlah 70,59% serta prokrastinasi akademik pun memiliki persentase sejumlah 61,45%. Penelitian yang dilakukan Garcia et al., (2022) juga menyatakan bahwa secara keseluruhan, siswa tergolong memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang dan tingkat ketergantungan *smartphone* yang tinggi. Kehidupan yang modern ini tidak akan lengkap tanpa penggunaan *smartphone* yang sering digunakan untuk berbagai fungsi seperti komunikasi, hiburan, dan akses informasi. Akan

tetapi, pada tingkat ketergantungan yang berlebihan pada *smartphone* akan menimbulkan kerugian, salah satunya adalah mengalami prokrastinasi akademik dalam kesehariannya (Yuliansari et al., 2023). Hal ini akan membuat kerugian yang terus-menerus hingga berakibat buruk pada prestasi belajar siswa yang menjadi turun.

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik

Mendapatkan perolehan signifikansi dengan nilai 0,00 yang $< 0,05$ dalam variabel intensitas penggunaan media sosial. Menurut perolehan yang ditemukan pada tabel *coefficients SPSS* regresi itu sehingga bisa disebut bahwa intensitas penggunaan media sosial oleh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK berpengaruh terhadap prokrastinasi akademiknya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa H_2 penelitian diterima yaitu intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Hasil studi ini mendukung teori *self-escape* oleh Baumeister (1990) yang digunakan untuk menggambarkan kecenderungan orang untuk bertindak dengan cara yang mencegah reaksi psikologis yang tidak menyenangkan. Teori ini menyoroti bahwa dalam situasi di mana individu mengalami stres, kecemasan, atau tekanan psikologis lainnya, cenderung mencari cara untuk melarikan diri dari perasaan tersebut. Teori *self-escape* awalnya digunakan untuk menjelaskan mengenai bunuh diri, namun teori ini dapat digunakan untuk segala jenis perilaku yang akan merugikan diri sendiri (Kwon et al., 2011). Penggunaan media sosial

dengan berbagai fitur yang dimiliki akan memberikan kerugian terhadap diri sendiri dengan adanya dorongan bagi siswa yang ingin lari dari tugas akademis dengan menunda-nunda. Siswa melupakan kewajiban akademis mereka dan tenggelam dalam dunia yang menarik melalui koneksi media sosial yang berkelanjutan daripada mengerahkan energinya pada tugas-tugas sulit di dunia nyata. Hal ini menghasilkan keinginan yang kuat untuk menghindari atau menyelesaikan tugas akademik yang sulit dan menyita waktu. Perilaku prokrastinasi akademik cenderung berfokus pada sikap pelajar dalam menunda-nunda tanggung jawab dan menjadi malas dalam belajar atau mengerjakan tugas (Jamila, 2020). Siswa yang suka menunda-nunda takut dengan tugas yang sulit atau meragukan kemampuan mereka untuk mengerjakannya.

Perolehan studi ini selaras terhadap studi yang dilaksanakan Fauzan et al., (2022) yang mengutarakan bahwasanya 83% responden menggunakan *WhatsApp* sebagai *platform* media sosial utama. Sedangkan dari hasil uji korelasi diperoleh nilai $0,351 > 0,232$ yang membuktikan bahwasanya terdapat korelasi antar prokrastinasi akademik dan jumlah penggunaan media sosial. Penelitian yang dilakukan Azizah & Kardiyem (2020) juga menyatakan bahwa penundaan akademik dipengaruhi secara signifikan oleh banyaknya pemakaian media sosial. Temuan studi ini mendukung anggapan bahwasanya semakin sering menunda-nunda pekerjaan akademis jika semakin banyak pemakaian dari media sosial. Hasil tersebut membuktikan dampak buruk pemakaian media sosial yang berlebih terhadap

perilaku murid. Pemakaian media sosial yang berlebih bisa menyebabkan siswa menjadi terganggu dan sulit berkonsentrasi saat menyelesaikan tugas sekolah. Hal ini juga dapat menyebabkan siswa menunda melakukan tugas.

Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone dan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik

Memperoleh hasil signifikansi dengan nilai 0,00 yang $< 0,05$ dalam variabel intensitas penggunaan *smartphone* dan media sosial. Menurut perolehan yang ditemukan dalam tabel *anova SPSS* regresi itu sehingga bisa disebut bahwa intensitas penggunaan *smartphone* dan media sosial oleh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK berpengaruh secara simultan terhadap prokrastinasi akademiknya. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 penelitian diterima yaitu intensitas penggunaan *smartphone* dan media sosial berpengaruh simultan pada prokrastinasi akademik.

Hasil studi ini mendukung teori *self-escape* oleh Baumeister (1990) yang digunakan untuk menggambarkan kecenderungan orang untuk bertindak dengan cara yang mencegah reaksi psikologis yang tidak menyenangkan. Teori ini menyoroti bahwa dalam situasi di mana individu mengalami stres, kecemasan, atau tekanan psikologis lainnya, cenderung mencari cara untuk melarikan diri dari perasaan tersebut. Teori *self-escape* awalnya digunakan untuk menjelaskan mengenai bunuh diri, namun teori ini dapat digunakan untuk segala jenis perilaku yang akan merugikan diri sendiri (Kwon et al., 2011). Penggunaan *smartphone* dan media sosial dengan berbagai fitur yang

dimiliki akan memberikan kerugian terhadap diri sendiri dengan adanya dorongan bagi siswa yang ingin lari dari tugas akademis dengan menunda-nunda. Siswa melupakan kewajiban akademis mereka dan tenggelam dalam dunia yang menarik melalui koneksi media sosial yang berkelanjutan daripada mengerahkan energinya pada tugas-tugas sulit di dunia nyata. Hal ini menghasilkan keinginan yang kuat untuk menghindari atau menyelesaikan tugas akademis yang sulit dan menyita waktu. Perilaku prokrastinasi akademik cenderung berfokus pada sikap pelajar dalam menunda-nunda tanggung jawab dan menjadi malas dalam belajar atau mengerjakan tugas (Jamila, 2020). Siswa yang suka menunda-nunda takut dengan tugas yang sulit atau meragukan kemampuan mereka untuk mengerjakannya.

Perolehan studi ini selaras terhadap studi yang dilaksanakan Indira et al., (2023) yang mengemukakan bahwasanya terdapat intensitas penggunaan *smartphone* serta memberi pengaruh pada prokrastinasi akademik sebesar 45,9%. Selain itu, studi ini pun selaras terhadap studi Yudha et al., (2023) dengan hasil yang menunjukkan bahwasanya prokrastinasi akademik terjadi akibat adanya pengaruh media sosial khususnya *TikTok* sebesar 46,2%. yang mengemukakan bahwa secara umum kecanduan *gadget* siswa serta pemakaian media sosial seperti *TikTok* berpengaruh pada prokrastinasi akademik. Murid yang menggunakan *platform* media sosial seperti *TikTok* menemukan bentuk hiburan yang lucu dan menyenangkan yang mengalihkan siswa dari tanggung jawab akademis yang lebih membutuhkan konsentrasi. Ketika siswa terlalu tenggelam dengan media

sosialnya, maka cenderung menunda pekerjaannya, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Menurut perolehan analisa data serta pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga bisa diambil kesimpulan beberapa perihal yakni menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* dan intensitas penggunaan media sosial memberi pengaruh dengan parsial serta simultan pada prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK.

Terdapatnya temuan bahwasanya ditemukan pengaruh antar penggunaan *smartphone* dan media sosial terhadap prokrastinasi akademik, sehingga dapat diberikan masukan yakni, pengajar selayaknya selalu berusaha memberi pelayanan yang selaras serta tepat sasaran pada murid-murid yang pemakaian *smartphone* dan media sosialnya berlebih. Kemudian, penulis setelahnya sebaiknya bisa meneliti lebih dalam studi ini melalui teknik ataupun variasi studi yang tidaklah sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Albarracín, D., Sunderrajan, A., Lohmann, S., Chan, S., & Jiang, D. (2019). *The Psychology of Attitudes, Motivation, and Persuasion. In Handbook of Attitudes.*
- Astuti, L. (2020). Kontribusi Media Sosial Terhadap Perilaku Keseharian Remaja. *Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 146–156. <https://doi.org/10.37577/jp3m.v2i2.273>

- Astuti, Y., Nisa, H., Sari, K., & Kumala, I. D. (2021). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 4(2), 169–184. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v4i2.22108>
- Azizah, N., & Kardiyem. (2020). Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, dan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik dengan *Academic Hardiness* sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 119–132. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37240>
- Baumeister, R. F. (1990). *Suicide as escape from self*. *Psychological Review*, 97(1), 90–113. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.97.1.90>
- Cania, M. A., Gutji, N., & Wahyuni, H. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. *Jurnal Paramedutama*, 1(1), 10–19.
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan *Self-Efficacy* dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1415>
- Fauzan, I., Evi Aeni Rufaedah, & Rica Anita. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Semester II Tahun 2022. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.31943/counselia.v3i2.44>
- Fazilla, S. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi (*smartphone*) terhadap kemampuan analisis mahasiswa dalam konsep dasar IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 6(1), 12–18. <http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/501>
- Febriani, R. O., Ramli, M., & Hidayah, N. (2020). *Cognitive Behavior Modification* untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 132–141. <https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p132>
- Garcia, M. I., Carraig, D. J., Carator, K., Oyco, M. T., Tababa, G. A., Linaugo, J., & De Oca, P. R. (2022). *The Influence of Gadget Dependency on the Academic Procrastination Levels of Grade 12 STEM Students*. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(6), 1197–1210. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.06.22>
- Herawati, M., & Suyahya, I. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik SMK IslamRuhama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 646–655. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.148>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Indira, Y., Rasimin, & Wahyuni, H. (2023). Pengaruh Kecanduan Smartphone terhadap Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. *Journal on Education*, 5(4), 12353–12359. <https://doi.org/10.36420/dawa.v2i2.216>
- Jamila. (2020). Konsep Prokratinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal EduTech*, 6(2), 257–261.
- Kwon, J. H., Chung, C. S., & Lee, J. (2011). *The effects of escape from self and interpersonal relationship on the pathological use of internet games*. *Community Mental Health Journal*, 47(1), 113–121. <https://doi.org/10.1007/s10597-009-9236-1>
- Nurannisa, S., Anam, A., & Nuriya. (2023). Intensitas Penggunaan *Smartphone* dan Kualitas Tidur Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(1). <https://doi.org/10.35974/jsk.v8i1.2856>
- Paridawati, I., Daulay, M. I., & Amalia, R.

- (2021). Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan *Smartphone* pada Anak Usia Dini di Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Journal Of Teacher Education*, 2(2), 28–34.
- Putra, A. A., Wahyuni, I. W., Alucyana, & Ajriyah. (2021). Pengaruh Penggunaan *Handphone* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18, 28–38. <https://doi.org/10.31943/wej.v4i2.101>
- Rahmani, A. S. S. (2019). Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan Regulasi Emosi Terhadap Intensitas Penggunaan Sosial Media Pada Siswa SMK Negeri Se-Wilayah Semarang Selatan.
- Rasmitasari, D. M., Rahman, A., & Nurhadi, N. (2022). Pengaruh Intensitas Mengakses TikTok Terhadap Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa SMA N 3 Sragen. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 1055–1060. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4433>
- Syifa, A. (2020). Intensitas Penggunaan *Smartphone*, Prokrastinasi Akademik, dan Perilaku *Phubbing* Mahasiswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 83. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6309>
- Syifak, N. A., Karmiyati, D., & Suryaningrum, C. (2023). Pengaruh Kecanduan Internet dan *Future Time Perspective* Terhadap Prokrastinasi Akademik dikalangan Pelajar. *Psychological Journal: Science and Practice*, 3(1), 154–161. <https://doi.org/10.22219/pjvsp.v3i1.24546>
- Triyono, & Khairi, A. M. (2018). Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis dan Solusi Pemecahannya dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Al Qalam*, 19(2), 58–74.
- Van Dijk, J. A. G. M. (2019). *Digital Divide: Impact of Access*. *The International Encyclopedia of Media Effects*, 1–11. <https://doi.org/10.1002/9781118783764.wbieme0043>
- Wahyuliarmy, A. I., & Sari, C. A. K. (2021). Intensitas Penggunaan *Gadget* dengan Interaksi Sosial. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 5(2), 100–114. <https://doi.org/10.32492/idea.v5i2.5204>
- Wahyuni, & Putri, R. M. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Terakreditasi SINTA 5*, 376–387.
- Yudha, A. W., Yulianti, Y., & Gutji, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA N 10 Kota Jambi. *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 6(2), 68–80.
- Yuliansari, I., Rasimin, & Wahyuni, H. (2023). Pengaruh Kecanduan *Smartphone* Terhadap Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. *Journal on Education*, 2(2), 12353–12359. <https://doi.org/10.36420/dawa.v2i2.216>
- Yulianto, A., Dahriyanto, L. F., Wijayanti, R., & Adininggar, P. (2020). *The Effect of Fraud Pentagon and Academic Procrastination Dimensions Towards Academic Dishonesty of Students of Social Science in Senior High School of Semarang*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 464 (Psshers 2019), 1158–1169. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.251>